

Keterkaitan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Rajawali Dan Kelurahan Budiman Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi

Anton Simbang, Rosyani, Suandi

Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi
Jl. A. Manaf Telanaipura Jambi 36124
E-mail: antonsimbang@gmail.com

ABSTRAK

Kelurahan Rajawali dan Kelurahan Budiman secara geografis terletak di pusat Kota Jambi, serta tidak berjauhan dengan kawasan ekonomi terbesar di Provinsi Jambi yaitu Pasar Angso Duo. SK Walikota No.166/2016 menetapkan lokasi kumuh, Kelurahan Rajawali seluas 8,25 ha & Kelurahan Budiman seluas 5,8 ha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat, aspek dominan yang mempengaruhi permukiman kumuh dan hubungan antara partisipasi masyarakat dengan kualitas lingkungan permukiman kumuh. Pengukuran kualitas lingkungan permukiman kumuh dengan parameter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.2 Tahun 2016 dengan mendata semua kepala rumah tangga dan infrastruktur lingkungan permukiman yang terdelineasi di kawasan kumuh. Pengukuran partisipasi masyarakat disebarakan kuesioner di lokasi permukiman kumuh untuk mengetahui fenomena sosial masyarakat menggunakan skala likert dengan standar pengelolaan kualitas lingkungan permukiman yang dilakukan oleh masyarakat. Kemudian menguji data jawaban responden dengan alat uji validitas dan uji realibilitas. Analisis hubungan antara partisipasi masyarakat antara kualitas lingkungan permukiman dengan SPSS 24 yaitu korelasi spearman.

Hasil pengukuran partisipasi masyarakat 58,63% bahwa dalam tingkatan cukup atau sedang. Aspek kekumuhan yang dominan menyebabkan permukiman kumuh adalah aspek sanitasi lingkungan permukiman (kualitas pengolahan air limbah, drainase lingkungan dan pengelolaan persampahan) dan aspek pengamanan bahaya kebakaran. Analisis korelasi spearman menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mempengaruhi kualitas lingkungan permukiman.

Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan antara partisipasi masyarakat dengan kualitas lingkungan permukiman kumuh pada Kelurahan Rajawali dan Kelurahan Budiman. Pemberdayaan harus ditingkatkan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan permukiman dan mencegah permukiman kumuh baru.

Kata Kunci: Kualitas Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Kawasan Kumuh.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Jambi merupakan ibukota Provinsi Jambi yang terletak antara ketinggian 10 – 60 Meter atas permukaan laut. Jumlah penduduk Kota Jambi 576.067 Jiwa (Data BPS Tahun 2016). Letak geografis Kota Jambi sebelah barat, timur, utara dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi, jadi Kota Jambi dikelilingi oleh Kabupaten Muaro Jambi. Luas wilayah Kota Jambi 205,38 KM2 (Data BPS Kota Jambi), memiliki kepadatan penduduk 2.305 Jiwa/KM2.

Kota Jambi juga memiliki persoalan-persoalan perkotaan. salah satu persoalannya yaitu adanya luasan permukiman kumuh yang ada di wilayah Kota Jambi. Luasan permukiman kumuh Kota Jambi sesuai dengan SK Walikota Nomor: 166 Tahun 2016 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Jambi. Kota Jambi memiliki luas permukiman kumuh yaitu 689,10 hektar yang tersebar di 13 kelurahan 5 kecamatan. Sehingga data luasan ini direkap oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI menjadi 38, 431 Ha. Kelurahan Rajawali dan Kelurahan Budiman terletak di Kecamatan Jambi Timur memiliki luas wilayah administrasi Kelurahan Rajawali seluas 0,32 km2 dan jumlah penduduk sebanyak 7.664 Jiwa, sedangkan Kelurahan Budiman memiliki luasan administrasi seluas 0,63 km2 dan jumlah penduduk sebanyak 4.450 Jiwa.

Masyarakat yang memiliki penghasilan rendah harus ditempatkan sebagai subjek bukan objek dari permasalahan permukiman kumuh yang diatas, sehingga cara pandang masyarakat harus digeser/diubah. Dengan cara ini masyarakat lebih dapat mengedepankan kehidupan dan lingkungannya. Masyarakat miskin termotivasi untuk dapat mandiri dan terdorong untuk dapat menolong diri sendiri serta mengelola lingkungan permukiman kumuh dengan baik. Pada akhirnya dengan partisipasi yang aktif masyarakat miskin bersama-sama memelihara lingkungan permukimannya. Maka kualitas permukiman masyarakat dapat meningkat serta lebih baik dan sehat, ini juga meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Masyarakat memiliki penghasilan rendah dapat berperan serta berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kualitas permukiman serta lingkungan dalam model pemberdayaan. Pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik sosial masyarakat pada permukiman kumuh dapat mengetahui standar kualitas lingkungan permukiman yang baik, terwujudnya kehidupan yang layak dan berkelanjutan dengan potensi yang dimiliki pada masyarakat yang tinggal pada permukiman kumuh tersebut. Dari uraian diatas maka permasalahan utama adalah bagaimanakah partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kualitas lingkungan permukiman kumuh?

METODE PENELITIAN

Penelitian peran serta dan partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan permukiman kumuh ini merupakan jenis penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang memiliki tujuan utama menggambarkan suatu kondisi dan/atau deskripsi secara objektif. Metode studi yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi obyektif / realitas lapangan pada suatu keadaan

yang sedang menjadi obyek studi (sugiono, 2015:7). Obyek studi adalah permukiman kumuh kota Jambi pada umumnya, lokasi Kelurahan Rajawali dan Kelurahan Budiman Kecamatan Jambi Timur khususnya. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2004:92). Metode kualitatif untuk menggambarkan fenomena atau realitas yang terjadi dilapangan. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Februari sampai dengan Juni 2018, yang meliputi pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan dan analisis data.

populasi yang akan diambil sampelnya adalah jumlah rumah tangga yang ada di permukiman kumuh yang berada di 9 (sembilan) RT di Kelurahan Rajawali dan 7 (tujuh) RT di Kelurahan Budiman Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. Data sebaran populasinya seperti pada tabel sebagaiberikut:

Analisis Deskriptif

Pada tahap deskripsi data, data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan melihat data realitas lapangan yang terjadi apa adanya dalam memperoleh gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diukur pada sampel populasi yang telah ditentukan. Analisis deskriptif yang umum dilakukan adalah:

1. Parameter statistik (rerata, standar deviasi, varian, median, modus);
2. Analisis gambaran data (distribusi frekuensi dan persentase); dan
3. Analisis kecenderungan

Data yang diperoleh di deskripsikan menurut masing-masing indikator. Tahap ini untuk melihat kecenderungan data yang ada pada setiap variabel, karena akan didapat skor rata-rata, standar deviasi, median dari setiap variabel atau indikator yang diteliti.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi untuk mengukur tingkat eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat selanjutnya dinyatakan dengan besar kecilnya hubungan variabel x terhadap y. Kemudian dicari makna hubungan variabel x terhadap y dengan uji signifikansi. Analisis Korelasi ini termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya: data dipilih secara acak (random); datanya berdistribusi normal; data yang dihubungkan berpola linier; dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subyek yang sama. kalau salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut, analisis korelasi tidak dapat dilakukan.

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(1)$$

Korelasi dilambangkan (r) dengan ketentuan r tidak boleh lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r =

+1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3 Interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagaiberikut:

$$KP = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

dimana : KP = Nilai Koefisien Diterminan
r = Nilai Koefisien Korelasi

pengujian lanjutan yaitu Uji Signifikansi yang berfungsi mengetahui makna hubungan variabel X terhadap Y, maka korelasi tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{n-r^2}} \dots\dots\dots (3)$$

dimana: t_{hitung} = Nilai t
r = Nilai Koefisien Korelasi
n = Jumlah Sampel

PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kota Jambi merupakan Ibukota Provinsi Jambi. Wilayah Kota Jambi memiliki luas sekitar 205,58 km², dengan batas wilayah sebelah utara, timur, Selatan dan barat berbatasan dengan Kabupaten Muara Jambi. Kota Jambi dibelah oleh Sungai Batanghari menjadi dua bagian yaitu Jambi Kota dan Jambi Seberang Kota, keduanya dihubungkan oleh dua jembatan besar yaitu Jembatan Batanghari bagian hulunya dan Jembatan Aur Duri bagian hilirnya.

Kota Jambi terbagi dalam wilayah administrasi 11 (sebelas) kecamatan, yaitu Kecamatan Kota Baru, Kecamatan Alam Barajo, Kecamatan Paal Merah, Kecamatan Jambi Selatan, Kecamatan Pasar Jambi, Kecamatan Jelutung, Kecamatan Telanaipura, Kecamatan Danau Sipin, Kecamatan Danau Teluk, Kecamatan Pelayangan dan Kecamatan Jambi Timur. Dengan rincian sebagaiberikut:

Secara administrasi Kelurahan Rajawali dan Kelurahan Budiman termasuk ke dalam Kecamatan Jambi Timur. Kelurahan Rajawali mempunyai luas wilayah sekitar 64,115 Ha dan terdiri dari 25 RT dengan jumlah penduduk + 6,557 jiwa dengan kepadatan 103 Jiwa/Ha, Sedangkan Kelurahan Budiman mempunyai luas wilayah sekitar 65,01 Ha dan terdiri dari 20 RT dengan jumlah penduduk + 4.450 jiwa. Kepadatan penduduk di Kelurahan Budiman 68 Jiwa/Ha. Kota Jambi termasuk Kota sedang/kecil. Kepadatan Jiwa per Hektar di 2 (dua) kelurahan tersebut masih tergolong rendah.

Analisis Partisipasi Masyarakat Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh

Dari gambaran kondisi lingkungan permukiman di 2 (dua) Kelurahan, yaitu Kelurahan Rajawali dan Budiman memiliki karakteristik yang sama dimana terdapat aspek kondisi pengelolaan persampahan, parameternya yaitu tidak terpeliharanya sarana dan prasarana pengelolaan persampahan pada lingkungan permukiman. Pada Aspek kondisi drainase lingkungan pada parameter tidak terpeliharanya drainase lingkungan permukiman. Dari dua parameter tersebut diatas seharusnya peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman bisa dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Partisipasi masyarakat di 2 (dua) kelurahan dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dan frekuensi partisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. Sikap proaktif untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman Kelurahan Rajawali dan Kelurahan Budiman termasuk didalamnya adalah perilaku masyarakat sehari-hari dalam menggunakan sarana dan prasarana lingkungan permukiman yang berkenaan membersihkannya dan tidak menambah kekumuhan yang ada seperti: membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas sarana dan prasarana yang telah ada. Partisipasi meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dalam hal keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dilingkungan permukiman masyarakat kelurahan Rajawali dan Kelurahan Budiman baik secara berkelompok dengan masyarakat dengan bergotong royong dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman masyarakat itu sendiri.

Pada tabel yang menggambarkan peran tokoh masyarakat dalam pengelolaan kegiatan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman sedang, sedangkan peran kelembagaan yang ada dimasyarakat cenderung rendah. Kelembagaan yang ada di masyarakat tidak banyak berperan dalam mengelola kualitas lingkungan permukiman yang ada. Sehingga masyarakat dalam mematuhi nilai-nilai atau norma-norma yang ada di masyarakat juga rendah.

Tabel 11 Peran Tokoh Masyarakat, Kelembagaan dan Mematuhi Nilai atau Norma dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman

No	Pertanyaan Partisipasi Masyarakat terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman	Interval	Frek	Persentase	Rangking
4	bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara/I peran serta tokoh masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan permukiman yang pernah ada?	Sangat Tinggi	2	1.19%	5
		Tinggi	12	7.14%	4
		Sedang	67	39.88%	1
		Rendah	67	39.88%	2
		Sangat Rendah	20	11.90%	3
		Jumlah	168	100.00%	
5	bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara/I peran kelembagaan atau organisasi kemasyarakatan yang ada dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman	Sangat Tinggi	1	0.60%	5
		Tinggi	27	16.07%	3
		Sedang	59	35.12%	2
		Rendah	67	39.88%	1
		Sangat Rendah	14	8.33%	4
		Jumlah	168	100.00%	
6	Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara/I masyarakat dalam mematuhi nilai atau norma yang berlaku di lingkungan permukiman?	Sangat Tinggi	2	1.19%	5
		Tinggi	34	20.24%	3
		Sedang	61	36.31%	2
		Rendah	62	36.90%	1
		Sangat Rendah	9	5.36%	4
		Jumlah	168	100.00%	

Sumber: Pengolahan Data

Berikut Tabel 11 menggambarkan hubungan dan saling percaya antar individu yang berada di lingkungan permukiman kumuh di Lokasi Kelurahan Rajawali dan Kelurahan Budiman.

Tabel 12 Hubungan antar Individu dan Saling Percaya dalam Pengelolaan Kualitas Lingkungan Permukiman

No	Pertanyaan Partisipasi Masyarakat terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman	Interval	Frek	Persentase	Rangking
7	Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara/I hubungan antar individu (relasi Mutual/Resiprositas) yang berada dalam lingkungan permukiman?	Sangat Tinggi	9	5.36%	5
		Tinggi	52	30.95%	2
		Sedang	58	34.52%	1
		Rendah	39	23.21%	3
		Sangat Rendah	10	5.95%	4
		Jumlah	168	100.00%	
8	Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara/I tingkat saling percaya antar individu di lingkungan masyarakat (trust)?	Sangat Tinggi	22	13.10%	4
		Tinggi	61	36.31%	1
		Sedang	47	27.98%	2
		Rendah	29	17.26%	3
		Sangat Rendah	9	5.36%	5
		Jumlah	168	100.00%	

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan data diatas didapat bahwa hubungan antar individu atau relasi mutual dalam penilaian sedang atau cenderung baik. Hasil wawancara dari 168 (seratus enam puluh) delapan responden yang menjawab baik sebanyak 58 (lima puluh delapan) responden. Sedangkan 52 (lima puluh dua) responden menjawab tinggi, ini menggambarkan bahwa hubungan antar individu masyarakat yang ada di lingkungan permukiman cenderung baik. Sedangkan tingkat saling percaya yang ada di masyarakat tinggi karena sebanyak 61 (enam puluh satu) responden menjawab tinggi. Ini merupakan

gambaran bahwa masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh memiliki rasa saling percaya yang masih tinggi.

Analisis data untuk penelitian ini menggunakan analisis persentase, dimana persentase yang akan menentukan tingkat partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan permukiman. Adapun dari hasil analisisnya berdasarkan frekuensi (banyaknya) atau proporsinya (persentase) yang digambarkan dalam bentuk skala pada Tabel 13.

Tabel 13 Pembagian Kategori Berdasarkan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Persentase	Kategori
1% - 20%	Sangat Buruk
21% - 40%	Buruk
41% - 60%	Sedang/Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Dari pengolahan data didapat gambaran seperti berikut ini bahwa 115 (seratus lima belas) responden atau sebesar 68,45% bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan permukiman kumuh pada level sedang.

Tabel 14 Gambaran Tingkat Partisipasi Masyarakat per Kategori

Kategori	Tingkat Partisipasi	
	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Buruk	0	0.00%
Buruk	0	0.00%
Sedang/Cukup	115	68.45%
Baik	53	31.55%
Sangat Baik	0	0.00%
Total	168	100%

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat gambaran bahwa partisipasi masyarakat dalam tingkatan sedang atau cukup dimana dari 168 (seratus enam puluh delapan) responden menggambarkan bahwa sebanyak 115 (seratus lima belas) responden atau sebesar 68,45% dalam kategori sedang atau cukup. Sedangkan 53 (lima puluh tiga) responden atau 31,55% dalam kategori Baik. Maka bahwa partisipasi masyarakat yang berada di lingkungan permukiman kumuh dalam tingkatan partisipasi cenderung Baik.

Untuk menghitung tingkat pasrtisipasi terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman yang telah diisi oleh masyarakat melalui jawaban responden pada kuesioner, digunakanlah perhitungan dengan pengukuran skala likert sebagai berikut:

$$\text{Partisipasi Masyarakat} = \frac{\sum \text{Nilai Skoring}}{168 \text{ Responden} \times 8 \text{ Pertanyaan} \times 5} \times 100\%$$

$$\text{Partisipasi Masyarakat} = \frac{(67 \times 1) + (385 \times 2) + (513 \times 3) + (331 \times 4) + (48 \times 5)}{168 \times 8 \times 5} \times 100\%$$

$$\text{Partisipasi Masyarakat} = \frac{67 + 770 + 1.539 + 1.324 + 240}{6.720} \times 100\%$$

$$\text{Partisipasi Masyarakat} = \frac{3.940}{6.720} \times 100\%$$

$$\text{Partisipasi Masyarakat} = 58,63\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapat bahwa partisipasi masyarakat yang berada pada kedua kelurahan tersebut pada tingkat sedang atau cukup.

Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh

Penilaian kekumuhan satuan wilayah permukiman diatur dalam Permen PUPR No. 02 Tahun 2016 Tentang Peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh. Penilaian kekumuhan ini meliputi 7 (tujuh) Aspek kekumuhan dan 19 (sembilan belas) parameter. Tujuh Aspek meliputi: 1). Kondisi Bangunan Gedung; 2). Kondisi Jalan Lingkungan; 3). Kondisi Pelayanan Air Minum; 4). Kondisi Drainase Lingkungan; 5). Kondisi Pengelolaan Air Limbah; 6). Kondisi Pengelolaan Persampahan; 7). Kondisi Proteksi Kebakaran.

Penelitian ini berada pada wilayah Kelurahan Rajawali dan Kelurahan Budiman, merujuk pada SK Walikota Jambi Nomor: 166 Tahun 2016 Tentang: Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Jambi. Dimana Kelurahan Rajawali terdapat 9 (Sembilan) RT kumuh yaitu RT.01, 07, 08, 09, 10, 14, 16, 17, 19. Untuk kelurahan Budiman terdapat 7 (tujuh) RT kumuh yaitu RT.03, 04, 07, 08, 15, 16, 17.

Tabel 4.14. Rekapitulasi Persentase Permasalahan Aspek Kekumuhan

ASPEK	KRITERIA	KEURAHAN RAJAWALI									KELURAHAN BUDIMAN						
		RT.01	RT.07	RT.08	RT.09	RT.10	RT.14	RT.16	RT.17	RT.19	RT.03	RT.04	RT.07	RT.08	RT.15	RT.16	RT.17
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1. KONDISI BANGUNAN GEDUNG	a. Ketidakteraturan Bangunan	85.00%	100.00%	41.13%	0.00%	100.00%	92.17%	100.00%	0.00%	100.00%	86.90%	100.00%	6.12%	93.33%	100.00%	100.00%	0.00%
	b. Kepadatan Bangunan	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	c. Ketidaksesuaian dengan Persy Teknis Bangunan	45.00%	0.00%	7.26%	0.00%	24.56%	0.00%	23.53%	9.09%	78.82%	2.38%	41.03%	12.24%	4.44%	0.00%	2.44%	0.00%
2. Kondisi Jalan Lingkungan	a. Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	b. Kualitas Permukaan Jalan lingkungan	53.67%	46.08%	32.55%	39.59%	23.95%	36.57%	83.50%	26.87%	45.70%	65.38%	35.27%	4.49%	44.24%	37.21%	0.00%	55.75%
3. Kondisi Penyediaan Air Minum	a. Ketersediaan Akses Aman Air Minum	0.00%	7.32%	0.00%	0.00%	10.61%	0.00%	27.91%	0.00%	20.00%	0.00%	0.00%	15.52%	23.33%	0.00%	0.00%	0.00%
	b. Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum	0.00%	7.32%	0.00%	0.00%	10.61%	0.00%	27.91%	0.00%	20.00%	0.00%	0.00%	15.52%	25.00%	0.00%	0.00%	0.00%
4. Kondisi Drainase Lingkungan	a. Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air	0.00%	80.00%	0.00%	0.00%	23.85%	50.00%	63.64%	83.33%	0.00%	18.75%	34.78%	73.91%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	b. Ketidakterediaan Drainase	44.11%	66.67%	0.00%	31.39%	15.71%	49.26%	49.50%	12.58%	47.81%	11.68%	10.42%	23.08%	25.08%	15.91%	15.53%	23.26%
	c. Ketidakterhubungan dgn Sistem Drainase Kota	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	d. Tidak terpeliharanya Drainase	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	87.42%	52.19%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	e. Kualitas Konstruksi Drainase	14.97%	20.00%	13.04%	14.25%	17.08%	0.00%	28.29%	36.90%	1.20%	57.01%	43.02%	61.10%	21.88%	12.61%	0.00%	20.00%
5. Kondisi Pengelolaan Air Limbah	a. Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	55.32%	48.78%	0.00%	0.00%	30.30%	100.00%	20.93%	0.00%	34.55%	7.69%	17.02%	15.52%	25.00%	22.64%	38.64%	4.88%
	b. Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis	55.32%	48.78%	0.00%	0.96%	100.00%	22.54%	46.51%	0.00%	50.00%	7.69%	17.02%	15.52%	28.33%	9.43%	11.36%	4.88%
6. Kondisi Pengelolaan Persampahan	a. Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	b. Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis	55.32%	63.41%	0.00%	0.00%	31.82%	28.17%	46.51%	0.00%	36.36%	7.69%	17.02%	96.55%	25.00%	5.66%	6.82%	4.88%
	c. Tidakterpeliharanya Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
7. Kondisi Proteksi Kebakaran	a. Ketidakterediaan Prasarana Proteksi Kebakaran	17.50%	32.26%	0.00%	0.00%	15.79%	23.48%	26.47%	0.00%	29.41%	8.33%	20.51%	18.37%	33.33%	6.00%	7.32%	5.13%
	b. Ketidakterediaan Sarana Proteksi Kebakaran	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Legenda :

	: 76 % - 100 %
	: 51 % - 75 %
	: 26 % - 50 %
	: 0 % - 25 %

Drainase juga menampung limbah cair yang berasal dari aktifitas harian rumah tangga seperti: air kamar mandi dan air dapur. Hampir semua drainase lingkungan permukiman ini bercampur dengan limbah cair atau menjadi satu dengan drainase terbuka yang seharusnya diperuntukkan untuk aliran air hujan atau run off air hujan. seharusnya limbah cair ini diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), setelah melalui IPAL ini maka cairan yang keluar ini bisa menjadi air tanah atau disalurkan ke alam bebas.

Berdasarkan tabel kualitas lingkungan permukiman yang diatas juga terdapat aspek kekumuhan yang cukup memberi penyumbang nilai besar kekumuhan pada permukiman yaitu aspek kekumuhan pengamanan bahaya kebakaran. Aspek ini hampir memiliki nilai 100% terhadap parameter ketidakterdediaan pengaman bahaya kebakaran dimana infrastruktur yang ada, tidak memungkinkan masuknya kendaraan pemadam kebakaran dikarenakan lebar jalan akses kebakaran kurang dari 3 (tiga) meter. Ini juga di perburuk dengan tidak tertatanya bangunan hunian yang ada di lingkungan permukiman kumuh.

Analisis Keterkaitan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh

Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 8 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat kepercayaan = 95 persen (= 5 persen), didapat r tabel = 0,198. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom Corrected Item –Total Correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid (Ghozali, 2005).

Adapun hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel (X) dari pengujian validitas (Lampiran 3 Tabel 3) yang dilakukan dapat dilihat dalam Tabel 4.59.

Tabel 15 Hasil Analisis Uji Validitas

Pertanyaan Nomor	Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
1	0.274665	VALID
2	0.211598	VALID
3	0.203465	VALID
4	0.414660	VALID
5	0.457494	VALID
6	0.411600	VALID
7	0.279843	VALID
8	0.428032	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 15 diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel = 0,148 (nilai r tabel untuk n = 168), sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Menurut Nunnally (1967) dalam Ghozali (2001), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,05. Adapun hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel didapat sebesar 0,0834 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai Cronbach Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	168	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	168	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
-.090	8

Analisis Hasil Pengujian Keterkaitan Partisipasi Masyarakat

Dari hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kualitas permukiman diatas didapat bahwa partisipasi masyarakat pada tingkat “Cukup atau Sedang”. Untuk tingkat kekumuhan wilayah yang deliniasi/dibatasi pada kelurahan Rajawali dan kelurahan Budiman didapat tingkat kekumuhannya adalah “Kumuh Ringan”. Melihat fenomena ini kami peneliti mencari apakah ada hubungan yang erat antara partisipasi masyarakat dengan kualitas lingkungan permukiman kumuh, atau ada keterkaitan antara keduanya.

Keterkaitan Partisipasi masyarakat dengan pengelolaan lingkungan permukiman kumuh di analisis korelasi menggunakan bantuan SPSS. Data kualitas lingkungan permukiman kita menggunakan skala sehingga didapat bahwa nilai kualitas lingkungan permukiman dengan nilai yaitu 2 (dua), sedangkan untuk pertanyaan ke responden sudah dilakukan dengan menggunakan skala.

Hasil analisis sebagaiberikut:

Tabel 16 Hubungan kualitas lingkungan dengan proaktif, keikutsertaan dan berapakali atau frekuensi dalam mengikuti kegiatan peningkatan kualitas lingkungan permukiman

Correlations

			Kualitas Permukiman	Proaktif	Keikutsertaan	Frekuensi
Spearman's rho	Kualitas Permukiman	Correlation Coefficient
		Sig. (2-tailed)
		N	168	168	168	168
	Proaktif	Correlation Coefficient	.	1.000	.162*	.016
		Sig. (2-tailed)	.	.	.035	.832
		N	168	168	168	168
	Keikutsertaan	Correlation Coefficient	.	.162*	1.000	.012
		Sig. (2-tailed)	.	.035	.	.879
		N	168	168	168	168
	Frekuensi	Correlation Coefficient	.	.016	.012	1.000
		Sig. (2-tailed)	.	.832	.879	.
		N	168	168	168	168

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas didapat bahwa kualitas lingkungan dengan proaktif masyarakat, berperan serta masyarakat dan frekuensi mengikuti kegiatan peningkatan kualitas lingkungan permukiman adalah berkaitan.

Tabel 17 Hubungan kualitas lingkungan dengan peran tokoh masyarakat, kelembagaan dan aturan dalam menaati norma-norma yang telah disepakati

Correlations

			Kualitas Permukiman	Tokoh Masyarakat	Kelembagaan	Norma
Spearman's rho	Kualitas Permukiman	Correlation Coefficient
		Sig. (2-tailed)
		N	168	168	168	168
	Tokoh Masyarakat	Correlation Coefficient	.	1.000	-.035	.150
		Sig. (2-tailed)	.	.	.649	.053
		N	168	168	168	168
	Kelembagaan	Correlation Coefficient	.	-.035	1.000	.205**
		Sig. (2-tailed)	.	.649	.	.008
		N	168	168	168	168
	Norma	Correlation Coefficient	.	.150	.205**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.	.053	.008	.
		N	168	168	168	168

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 17 menggambarkan bahwa ada keterkaitan antara kualitas lingkungan dengan peran tokoh masyarakat, kelembagaan yang ada di masyarakat dan norma-norma yang disepakati didalam masyarakat.

Tabel 18 Hubungan kualitas lingkungan dengan hubungan antar masyarakat dan saling percaya antar individu yang berada di masyarakat

Correlations

			Kualitas Permukiman	Mutual Relasi	Saling Percaya
Spearman's rho	Kualitas Permukiman	Correlation Coefficient	.	.	.
		Sig. (2-tailed)	.	.	.
		N	168	168	168
	Mutual Relasi	Correlation Coefficient	.	1.000	.052
		Sig. (2-tailed)	.	.	.502
		N	168	168	168
	Saling Percaya	Correlation Coefficient	.	.052	1.000
		Sig. (2-tailed)	.	.502	.
		N	168	168	168

Tabel 18 menggambarkan bahwa tidak ada keterkaitan antara kualitas lingkungan dengan hubungan relasi dan saling kepercayaan antara individu yang ada di masyarakat berada dilingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Rajawali dan Kelurahan Budiman

KESIMPULAN

Kesimpulan

Peneliti menelaah dan menganalisis melalui data primer maupun data sekunder yang telah dikumpulkan, maka peneliti akhirnya dapat memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh berada dalam rentang pengukuran 41% - 60% (sedang/cukup) yaitu 58,63%, sedang atau cukup sesuai dengan instrumen penelitian yang dilakukan.
2. Aspek kekumuhan yang tinggi rentang 75% s/d 100% adalah kondisi kerentanan akan bahaya kebakaran dan kondisi drainase lingkungan permukiman yang rusak serta tidak terpelihara dengan nilai 100%.
3. Partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan permukiman memiliki hubungan yang erat serta linier, dimana pada penelitian ini mendapatkan bahwa kualitas lingkungan permukiman kumuh berada rentang nilai kekumuhan 19 – 44 (kumuh ringan) yaitu nilai 34 untuk Kelurahan Rajawali dan nilai 26 untuk Kelurahan Budiman. Sehingga skor “kumuh ringan” ini berbanding lurus dengan partisipasi masyarakat pada level sedang atau cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zainuri*, (2003). *Penataan Hunian Padat di Pusat Kota*, Tesis, Perancangan Kota, Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
- Abdurrahman* (2003), *Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia*. Makalah Seminar Pembangunan Hukum Nasional VIII. Denpasar
- Adi, Isbandi Rukminto*. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Adimihardja, Kusnaka & Hikmat, Harry*. 2003. *Participatory Research Appraisal, Dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora. Bandung.
- Adisasmita, Raharjo*. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, Sri*. 2004. *Menumbuhkan Perekonomian Desa sebagai Solusi Meningkatkan Kualitas Perumahan Kota*. *Jurnal Permukiman* Vol. 20. No. 1.
- Azwar, Saifuddin*. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Barros*. (1995) *Economic Growth*, New York, MC Grow Hill
- Bianpoen* (1991). “*Penataan Kota dan Permukiman Buruk*”. Nomor1,9-2
- Bintarto*. 1983 *Urbanisasi dan Permasalahannya*, Yogyakarta: Galia Indonesia, Jakarta.
- Budihardjo, Eko* (1998) *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, PT.Alumni, Bandung
- Budiharjo, Sujanto*. (2009), *Perumahan dan Permukiman di Indonesia*, PT.Alumni, Bandung
- Clay*. 1979, *Neighborhood Renewal*, Toront: Lexington Books, DC Health & Co.
- Debora Catherine Butar Butar*, (2012) *Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh di Wilayah Kecamatan Semampir Kota Surabaya Melalui Pendekatan Partisipasi Masyarakat*; *Jurnal Tenik POMITS* Vol.1 (2012) 1-6, Surabaya

- Djajadinigrat*, 2001 Untuk Generasi Masa Depan: “Pemikiran, Tantangan dan Permasalahan Lingkungan”, ITB.
- Doxiadis, Constantinos A.* 1968, An Introduction To The Science Of Human Settlements-Ekistics, London: Hutchinson of London.
- Eko Budiharjo* (2015) Kota dan Lingkungan Pendekatan Baru Masyarakat Berwawasan Ekologi, Jakarta, LP3ES
- Elang Lilik*, 2003 Kumpulan Makalah Perubahan Lingkungan Global dan kerjasama Internasional, IPB
- Fauzi.A.* 2004, Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Handayani, Sri.* 2006. Sikap dan Perilaku Masyarakat Kawasan Kumuh Permukiman Kampung Kota di Bandung. Laporan Penelitian Hibah Fundamental Dikti. 2006.
- Haryadi. Setiawan. B* 1996. Arsitektur Lingkungan dan Perilaku Suatu Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi. Dirjen Dikti Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heriputri, Arimbi dan Santoso, Mas Achmad*, 1993. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan, WALHI, Jakarta.
- Hikmat, Harry.* 2004. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit Humaniora Utama. Bandung.
- Holil Soelaiman.* (1980) Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial, Bandung
- Keman, Soedjajadi.* 2005. Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Permukiman. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol 2, No. 1.
- Kementerian PUPR RI* (2016) Panduan Penyusunan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan, Jakarta
- Khudori, Darwis.* 2002. Menuju Kampung Pemerdekaan. Membangun Masyarakat Sipil dari Akar-akarnya Belajar dari Romo Mangun di Pinggir Kali Code. Yayasan Pondok Rakyat. Yogyakarta.
- Komaruddin*, (1997), Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman, Penerbit Yayasan REI – PT Rakasindo.
- Mikkelsen, Britha.* 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Ndraha, Taliziduhu.* 1990. Pembangunan Masyarakat. Jakarta. Rineka Cipta Payne, M. 1995. Social Work and Community Care, London: McMillan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor:02 Tahun 2016 Tentang Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan dan Permukiman Kumuh
- Pranarka dan Vidhyandika M.* 1996. “Pemberdayaan” dalam Onny SP. dan AMW Pranarka (ed). Jakarta: CSIS.
- Sastra, M. Suparno & Marlina Endy.* 2006. Perencanaan dan Pengembangan Perumahan. Sebuah Konsep, Pedoman dan Strategi Perencanaan dan Pengembangan Perumahan. Penerbit Andi . Jogjakarta
- Sastropetro, Santoso.* 1988. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Penerbit Alumni. Bandung.
- Singarimbun, M., Sofian Effendi* (ed.). 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Singgih Santoso*, (2015) Menguasai Statistik Non Parametrik, Jakarta, Elex Media Komputindo Kompas Gramedia
- Slamet, Margono.* 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. IPB. Press. Bogor.

- Slamet, Y.* 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Soedarno.* (1992), *Ilmus Sosial Dasar: Buku Panduan Mahasiswa*; Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Sri Handayani* (2008) *Partisipasi Masyarakat Kampung Kota Untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman*, Tesis IPB, Bogor
- Sugandhy, Aca.* *Penataan Ruang Wilayah, Daerah dan Kota*. PRISMA, LP3ES. Jakarta, No. 6 1984
- Sugiarto.* 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono,* (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2015, Alfabeta CV
- Sugiyono,* 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sumarwanto* (2014) *Pengaruh Masyarakat Berpenghasilan Rendah Dan Permukiman Kumuh Terhadap Tata Ruang Wilayah Di Semarang*, Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang
- Suparlan, Parsudi.* 1993. *Kemiskinan di Perkotaan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Surbakti, A. Ramlan.* *Kemiskinan di Kota dan Program Perbaikan Kampung*. PRISMA, LP3ES. Jakarta, No. 6 1984
- Thio, A.* (1989), *Sociology: An Introduction*, Socond Edition, new York, Harper and Row Publisher
- Tjitropranoto, Prabowo.* 2005. *Metode dan Desain Penelitian Penyuluhan*. Tidak dipublikasikan. Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan IPB.
- Tjokroamidjojo, B.* (1996). *Pengantar Administrasi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Wakely, Patrick J.* et all. 1976, *Urban Housing Strategies, Education and Realization*, New York: Pitnan Publisher.
- Wesli,* (2011) *Kajian Spasial Dan Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pengendalian Banjir di Kabupaten Aceh Utara*, Teras Jurnal, Vol.1, No.1, Maret 2011
- Zulkifli Lubis* (2017) *Daya Dukung Lingkungan dan Keruangan Terhadap Kawasan Kumuh di Kota Jambi*; Tesis Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi, Jambi